

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Hadirnya *corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers* dan *stakeholders* yang lain.

*Corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris), para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Dwi dan Bambang, 2005).

*Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai dari perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. (Untung, 2006).

Teori keagenan mengemukakan jika antar pihak *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negatif yaitu keleluasaan manajemen (pengelola) perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Richardson dalam Tri (2003) menjelaskan bahwa kondisi ini terjadi karena *asymmetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen.

Permasalahan yang timbul dalam *corporate governance* merupakan akibat adanya masalah keagenan yang muncul dalam suatu organisasi. Berkaitan dengan struktur kepemilikan, terjadi ketidakselarasan kepentingan antara dua kelompok pemilik perusahaan, yaitu *controlling* dan *minority*

*shareholders*. Seringkali *controlling shareholders* mengendalikan keputusan manajemen yang merugikan *minority shareholders*. Selain itu, struktur kepemilikan yang menyebar (*manager-controlled*) juga memberikan kontribusi lebih terhadap terjadinya masalah keagenan daripada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*owner-controlled*). Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Klapper dan Love dalam Deni dkk. (2005) melakukan penelitian mengenai *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

*Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien, OECD dalam Deni (2005).

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidaksiharasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Corporate Governance*). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*bondholders*), dari perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan

oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer dalam melakukan manipulasi laba atau *earnings management*, Schlfer dan Vishny, dalam Pranata (2003). Sementara Dectow et al dalam Pranata (2003) meneliti perusahaan-perusahaan yang menjadi subyek tindakan pelaksanaan akuntansi oleh SEC (*Securities Exchange Commission*) karena diduga keras melakukan pelanggaran terhadap Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) sehingga laba yang dilaporkan *overstatement*. Mereka menemukan bukti bahwa *corporate governance* memainkan peran penting dalam membatasi tindakan *earnings management*.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni dkk. (2005) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini bermaksud meneliti apakah penelitian Deni dkk. (2005) masih konsisten apabila menggunakan tahun yang berbeda yaitu periode 2001 sampai 2005. Selain itu, untuk mengukur kinerja perusahaan, penelitian ini menambahkan variabel *return on equity* (ROE) dan variabel *earnings management*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN”**.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam daftar peringkat perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance* kecuali perusahaan keuangan dan perbankan. Periode penelitian yang digunakan adalah periode 2001 dan 2005.
2. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan dengan variabel-variabel independen berikut ini: *corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan *earnings management* sebagai variabel dependen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *earnings management*?
2. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap *earnings management*.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat di bidang teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah keanekaragaman referensi tentang ilmu ekonomi di Indonesia.
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Bagi kalangan pemegang saham, kreditur, manajemen dan praktisi bisnis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemikiran serta referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
  - b. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya konflik keagenan.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 November 2007

Dedy Utomo